

BAB 4

PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1. Orientasi Kanchah Penelitian

Langkah awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah peneliti terlebih dahulu menentukan perihal tempat pelaksanaan penelitian, memberikan gambaran singkat mengenai situasi tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMA Swasta di Cirebon yaitu Putra Nirmala yang beralamat di Jalan Dr. Sutomo 33, Kesambi, Cirebon.

Putra Nirmala pertama kali didirikan oleh Pastor Kepala Paroki Santo Yusuf Cirebon, yaitu Pastor H. Raaymakers (Alm.) beserta panita yang termasuk dalam pembentukan sekolah. Sekolah ini pada awalnya berada dalam Yayasan Pendidikan Putra Nirmala yang didirikan pada tanggal 23 April 1985 dan memulai tahun pelajaran pertama untuk TK, SD dan SMP. Tahun pelajaran pertama SMA dimulai pada tahun 1986 dan diresmikan serta ditandatangani oleh Walikota Cirebon yaitu Bapak Drs. H. Dasawarsa. Pada tahun 1998, Sekolah Putra Nirmala bergabung dengan Yayasan Salib Suci dan pemberkatan dilakukan oleh Mgr. Alexander Djajasiswaja, Pr, Uskup Bandung. Sampai sekarang Putra Nirmala masih berada di bawah naungan Yayasan Salib Suci yang beralamat di Jalan Van Deventer 18, Bandung.

SMA Putra Nirmala merupakan salah satu SMA swasta yang berada di kota Cirebon. SMA Putra Nirmala memiliki 2 jurusan yang terdiri dari IPA dan IPS, 1 kelas untuk IPA dan 2 kelas untuk IPS atau tiap angkatan terdiri dari 3 kelas 10, 11 dan 12.

Total siswa secara keseluruhan adalah 222 siswa. Jumlah tiap kelas adalah 10 IPA 22 siswa, 10 IPS 1 25 siswa, IPS 2 23 siswa, 11 IPA 22 siswa, 11 IPS 1 21 siswa, 11 IPS 2 21 siswa, 12 IPA 30 siswa, 12 IPS 1 30 siswa dan 12 IPS 2 28 siswa. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai baik yang mendukung akademik dan non-akademik untuk mengembangkan potensi siswa-siswinya. SMA ini memiliki 17 guru tetap yang terdiri dari guru kelas, kepala sekolah dan perangkat sekolah lainnya.

Adapun visi pada sekolah ini yakni insan pembelajaran yang cerdas dan berbudi pekerti. Misinya sendiri adalah mengembangkan pendidikan yang visioner berdasarkan nilai-nilai kristiani dan nilai-nilai kemanusiaan universal dan membentuk pribadi utuh yang memperjuangkan dan mengembangkan martabat manusia.

4.2. Persiapan Pengumpulan Data

4.2.1. Pemilihan Subjek Penelitian

Alasan menggunakan SMA Putra Nirmala sebagai tempat penelitian adalah adanya nilai-nilai yang terdapat dalam sekolah ini, yakni nilai kristiani yang berkaitan dengan kasih, kebenaran, kekudusan dan kesetiaan, dan nilai kemanusiaan yang berkaitan dengan memanusiakan manusia, sikap, pemikiran dan menghormati hak-hak asasi manusia. Nilai-nilai tersebut diterapkan oleh sekolah ke siswa-siswi. Siswa-siswi tersebut seharusnya sudah mengerti mana yang baik dan yang tidak baik, tetapi masih ada siswa-siswi yang tidak menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupannya, sehingga terdapat siswa-siswi yang melakukan kenakalan remaja. Subjek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Putra Nirmala Cirebon yang duduk di kelas 11 dan 12.

4.2.2. Perijinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus mendapat izin terlebih dahulu dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Pertama, peneliti meminta surat pengantar ke Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata dengan nomer surat 515/B.7.3/FP/XII/2019 untuk diberikan kepada Kepala Sekolah SMA Putra Nirmala yang menjadi tempat penelitian. Pada tanggal 7 Januari 2020, peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dan diberi ijin melaksanakan penelitian. Setelah selesai melaksanakan penelitian pihak sekolah memberikan surat keterangan telah melakukan penelitian yang ditanda tangani oleh Kepala Sekolah Ibu Dra. Yustina Eka Siwi Supriyati dengan nomor surat 422/551/SMA-PN/II/2020.

4.2.3. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala. Pada penelitian ini, terdapat dua macam skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data, yaitu skala kenakalan remaja dan skala perilaku kekerasan orangtua. Skala ini di susun berdasarkan bentuk-bentuk kenakalan remaja dan bentuk-bentuk perilaku kekerasan orangtua.

1. Skala Kenakalan Remaja

Dalam skala kenakalan remaja terdapat dua puluh empat item yang mencakup empat bentuk kenakalan remaja yaitu perilaku yang melanggar hukum, perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri, perilaku yang menimbulkan korban materi, perilaku yang menimbulkan korban fisik. Sebaran item skala kenakalan remaja adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Sebaran Item Skala Kenakalan Remaja

Bentuk Kenakalan Remaja	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Perilaku yang melanggar hukum	2,3,5	1,4,6	6
Perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri	9,13,17	10,14,18	6
Perilaku yang menimbulkan korban materi	7,11,21	8,12,22	6
Perilaku yang menimbulkan korban fisik	15,19,23	16,20,24	6
Total	12	12	24

2. Skala Perilaku Kekerasan Orangtua

Dalam skala kenakalan remaja terdapat dua puluh empat item yang mencakup empat bentuk perilaku kekerasan orangtua yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual dan penelantaran anak. Sebaran item skala perilaku kekerasan orangtua adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2. Sebaran Item Skala Perilaku Kekerasan Orangtua

Bentuk Perilaku Kekerasan Orangtua	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kekerasan Fisik	1,7,13	2,8,14	6
Kekerasan Psikis	3,5,9	4,6,10	6
Kekerasan Seksual	12,15,17	11,16,18	6
Penelantaran Anak	20,21,24	19,22,23	6
Total	12	12	24

4.3. Uji Coba Alat Ukur

4.3.1. Proses Uji Alat Ukur

Peneliti melakukan uji alat ukur di SMA Putra Nirmala yang dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Januari 2020 pada pukul 10.30 WIB. Sebelum masuk ke kelas,

peneliti bertemu dengan guru bimbingan konseling (BK) untuk memberitahu tentang penelitian ini dan meminta ijin kepada guru-guru yang sedang mengajar di kelas tersebut. Peneliti mendapatkan ijin masuk dan membagikan skala penelitian pada saat jam pelajaran.

Pertama-tama peneliti mengambil data di kelas 11 IPS 1, dilanjutkan dengan memasuki kelas 11 IPS 2 dan terakhir di kelas 11 IPA untuk melakukan uji coba alat ukur. Di setiap kelas, peneliti memberikan salam dan memperkenalkan diri dan dilanjutkan dengan menjelaskan instruksi pengerjaan skala penelitian. Setelah peneliti menjelaskan instruksi, peneliti membagikan skala penelitian, subjek mengisi skala penelitian dengan waktu 10-20 menit. Jumlah keseluruhan siswa pada saat uji coba alat ukur adalah 58 siswa.

4.3.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Skala Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil uji validitas, skala kenakalan remaja terdiri dari 24 item pernyataan. Nilai r table yang digunakan adalah taraf signifikan sebesar 5% dan N jumlah total subjek penelitian yaitu 58. Maka batas r table yang digunakan untuk melihat validitas adalah sebesar 0,260. Pada putaran pertama dan kedua terdapat 8 item yang gugur dan 16 item yang valid. Hasil uji reliabilitas skala kenakalan remaja di peroleh *Cronbach Alpha* sebesar 0,821, dan uji validitas antara 0,285 sampai 0,637. Hasil penghitungan uji validitas dan uji reliabilitas dapat dilihat selengkapnya pada lampiran C.

Tabel 4.3. Sebaran Item Valid dan Gugur Skala Kenakalan Remaja

Bentuk Kenakalan Remaja	Item		Total Valid	Total Gugur
	Favorable	Unfavorable		
Perilaku yang melanggar hokum	2,3*,5*	1*,4*,6*	1	5
Perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri	9,13,17	10,14*,18*	4	2
Perilaku yang menimbulkan korban materi	7,11,23	8,12*,22	5	1
Perilaku yang menimbulkan korban fisik	15,19,23	16,20,24	6	0
Total	12	12	16	8

Keterangan: Item yang bertanda (*) adalah item yang gugur.

2. Skala Perilaku Kekerasan Orangtua

Berdasarkan hasil uji validitas, skala perilaku kekerasan orangtua terdiri dari 24 item pernyataan. Nilai r table yang digunakan adalah taraf signifikan sebesar 5% dan N jumlah total subjek penelitian yaitu 58. Maka batas r table yang digunakan untuk melihat validitas adalah sebesar 0,260. Pada putaran pertama terdapat 9 item yang gugur dan 15 item yang valid. Hasil uji reliabilitas skala kenakalan remaja di peroleh *Cronbach Alpha* sebesar 0,788, dan uji validitas antara 0,258 sampai 0,581. Hasil penghitungan uji validitas dan uji reliabilitas dapat dilihat selengkapnya pada lampiran C.

Tabel 4.4. Sebaran Item Valid dan Gugur Skala Perilaku Kekerasan Orangtua

Bentuk Perilaku Kekerasan Orangtua	Item		Total Valid	Total Gugur
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Kekerasan Fisik	1,7,13	2*,8,14	5	1
Kekerasan Psikis	3*,5*,9	4*,6*,10	2	4
Kekerasan Seksual	12,15*,17*	11,16,18	4	2
Penelantaran Anak	20,21,24	19*,22*,23	4	2
Total	12	12	15	9

Keterangan: Item yang bertanda (*) adalah item yang gugur.

Setelah diketahui item yang valid dan yang gugur, maka item yang gugur disisihkan dan item yang valid disusun kembali untuk dijadikan skala baru. Skala kenakalan remaja yang baru pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Sebaran Item Skala Kenakalan Remaja Baru

Bentuk Kenakalan Remaja	Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perilaku yang melanggar hokum	1(2)	-	1
Perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri	4(9),7(13),10(17)	5(10)	4
Perilaku yang menimbulkan korban materi	2(7),6(11),13(21)	3(8),14(22)	5
Perilaku yang menimbulkan korban fisik	8(15),11(19),15(23)	9(16),12(20),16(24)	6
Total	9	7	16

Keterangan: Nomor dalam tanda () adalah nomor item lama.

Untuk skala perilaku kekerasan orangtua pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Sebaran Item Skala Perilaku Kekerasan Orangtua Baru

Bentuk Perilaku Kekerasan Orangtua	Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kekerasan Fisik	1,2(7),8(13)	3(8),9(14)	5
Kekerasan Psikis	4(9)	5(10)	2
Kekerasan Seksual	7(12)	6(11),10(16),11(18)	4
Penelantaran Anak	12(20),14(24)	13(23)	3
Total	7	7	14

Keterangan: Nomor dalam tanda () adalah nomor item lama.

4.4. Pengumpulan Data Penelitian

Peneliti mengambil data penelitian pada hari Senin, 13 Januari pada pukul 11.00 WIB. Subjek yang digunakan adalah kelas 12 IPS 1, 12 IPS 2 dan 12 IPA dengan jumlah total 88 subjek tetapi hanya 78 subjek yang mengisi skala penelitian dan 10 subjek yang tidak masuk dan melakukan kegiatan di luar kelas. Sebelum menyebar skala di kelas, peneliti bertemu dengan guru Bimbingan Konseling (BK) untuk berbicara mengenai kelas mana yang terlebih dahulu untuk bisa untuk mengambil data. Pertama peneliti menyebar skala di kelas 12 IPA dan dibantu oleh guru BK dan guru yang mengajar di kelas untuk memperkenalkan diri dan diberikan pengetahuan tentang penelitian tersebut serta membantu membagikan skala ke subjek penelitian. Ketika semua subjek sudah mendapatkan lembar skala penelitian, peneliti memberikan instruksi pengisian skala penelitian tersebut. Kedua, peneliti masuk di kelas 12 IPS 1 dan terakhir masuk di kelas 12 IPS 2.

Setelah skala diisi oleh siswa dan skala tersebut dikumpulkan pada peneliti, maka peneliti menghitung skala yang sudah terisi tersebut. Setelah selesai maka

skala tersebut dimasukkan ke dalam tabulasi. Tabulasi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis (lampiran D).

